

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS
VII SMPN 6 MUARO BUNGO**

Dea Laura Purba¹, Rasdawita², Hilman Yusra³, Rahmawati⁴
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

¹ dealaurap@gmail.com, ² rasdawita@unja.ac.id, ³ hilman_yusra@unja.ac.id,
⁴ rahmawati@unja.ac.id

ABSTRACT

This research examines the low descriptive writing skills of seventh-grade students at SMPN 6 Muaro Bungo. The aim of this study was to improve students' descriptive writing skills through the application of the Quantum Learning method. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 20 seventh-grade students at SMPN 6 Muaro Bungo. Data were collected using test techniques (written descriptive writing tests) and non-test techniques (observation sheets for teacher and student activities). Data were analyzed quantitatively to assess learning outcomes. The results showed that the Quantum Learning method was effective in gradually improving students' writing skills. This was evidenced by a significant increase in the percentage of students' classical completion, from only 5% in Cycle I to 55% in Cycle II. In addition to boosting learning outcomes, the implementation of this method was also proven to increase students' motivation and active participation during the learning process.

Keywords: Quantum Learning Method, Writing, Descriptive Text, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 6 Muaro Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa melalui penerapan metode pembelajaran kuantum (Quantum Learning). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 6 Muaro Bungo yang berjumlah 20 orang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik tes (tes tertulis menulis teks deskripsi) dan teknik nontes (lembar observasi aktivitas guru dan siswa). Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk performa hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Quantum Learning efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa secara bertahap. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan signifikan pada persentase ketuntasan klasikal siswa, dari hanya 5% pada Siklus I melonjak

menjadi 55% pada Siklus II. Selain mendongkrak hasil belajar, penerapan metode ini juga terbukti berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Kuantum, Menulis, Teks Deskripsi, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup dan kehidupan, karena pendidikan berkaitan dengan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Sujiono (2013: 7) aspek utama dalam pendidikan adalah melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran juga sudah disesuaikan dan dilaksanakan berdasarkan perkembangan abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan bidang teknologi, media dan informasi.

Menurut Mardiyah dkk (2021: 24) pembelajaran abad 21 merupakan masa pengetahuan (knowledge) yang menuntut peserta

didik memiliki keterampilan dan kemampuan dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, memanfaatkan teknologi, media dan informasi. Pembelajaran abad 21 memiliki ciri informasi, komputerisasi, otomatisasi dan komunikasi dengan model pembelajaran yang digunakan adalah mencari tahu mengenai informasi, merumuskan masalah, menganalisis (pengambilan keputusan), serta kerjasama dan kolaborasi.

Artinya proses pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan belajar, meliputi komunikasi (communication), bekerjasama (collaboration), berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (critical thinking and problem solving), serta kreatif dan inovatif (creative and innovative).

Perkembangan pembelajaran abad ke-21 juga terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa atau peserta didik dituntut untuk terampil dan memiliki

kemampuan berliterasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhayatin (2020: 87-88) bahwa perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, memiliki kreativitas dan keterampilan tinggi, serta memiliki kemampuan berliterasi yang menjadi dasar untuk memenuhi tuntutan dan perkembangan zaman di abad ke-21.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah menulis. Pokok bahasan ini dipandang penting karena melalui menulis siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki. Menurut Tarigan (2018:22), menulis merupakan cara untuk melukiskan atau menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca maksud dan tujuan dari penulis tersebut.

Pada dasarnya, menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Salah satunya adalah untuk

memberikan informasi kepada orang lain. Selain memberikan informasi, menulis juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan, menceritakan suatu masalah atau kejadian, membagikan pengetahuan dan pengalaman dengan tujuan memberikan informasi kepada orang lain.

Selain itu, menulis juga memiliki fungsi sebagai keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis. Melalui tulisan, siswa dapat menjelaskan ide atau gagasan yang dimiliki. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan menulis untuk mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami oleh pembaca.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan

bagian dari penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.

Alasan peneliti menggunakan model ini adalah karena model tersebut memudahkan peneliti dalam melaksanakan tindakan dan mengembangkan penelitian. Selain itu, model ini dikenal dengan proses siklus spiral refleksi diri yang terdiri atas tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection), dan perencanaan kembali (replanning) sebagai dasar pemecahan masalah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 6 Muaro Bungo. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kuantum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil kerja siswa dalam menulis teks deskripsi melalui penerapan metode pembelajaran kuantum. Sumber data penelitian ini adalah hasil karya siswa, baik berupa

hasil tes maupun nontes siswa kelas VII SMPN 6 Muaro Bungo.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar kerja siswa dan rubrik penilaian menulis teks deskripsi. Rubrik penilaian tersebut terdiri atas: (1) judul, (2) identifikasi, (3) deskripsi, dan (4) penutup.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, lembar observasi guru, serta hasil belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam menulis teks deskripsi.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh perangkat penelitian yang terdiri atas

perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran meliputi silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing dengan alokasi waktu 2 × 35 menit.

2) Pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran kuantum serta menggunakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan.

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada siklus I dilaksanakan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kuantum. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

4) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus I pertemuan I dan II, diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran kuantum.

5) Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa pada Siklus I

Berdasarkan tes evaluasi yang diberikan kepada 20 siswa kelas VII SMP Negeri 6 Muara Bungo, diketahui bahwa terdapat empat aspek yang digunakan dalam penilaian, yaitu: (1) aspek judul, (2) aspek identifikasi, (3) aspek deskripsi, dan (4) aspek penutup. Keempat aspek tersebut diperoleh melalui instrumen penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Muara Bungo dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan metode pembelajaran kuantum masih tergolong rendah.

Tabel 4. 1 Presentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas	1
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19
Presentase ketuntasan belajar siswa	5%
Rata-rata nilai siswa	36,86

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh gambaran bahwa hasil kemampuan siswa pada siklus I masih bervariasi. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 19 siswa yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 1 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 6 Muara Bungo, yaitu 77.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 5% dengan rata-rata nilai sebesar 36,86. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81,25, sedangkan nilai terendah adalah 6,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan

yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

5. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan sebagai dasar penyusunan perencanaan tindakan pada siklus II. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara maksimal. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Kesulitan tersebut terlihat pada aspek penentuan judul, identifikasi objek, pengembangan deskripsi, serta penyusunan bagian penutup.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, direncanakan beberapa perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II. Perbaikan tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pemberian

bimbingan yang lebih intensif kepada siswa dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Adapun upaya yang akan dilakukan guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran kuantum selama proses pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi yang lebih intensif untuk meningkatkan semangat dan partisipasi belajar siswa.
3. Guru melakukan perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terutama pada kegiatan inti pembelajaran.
4. Guru memberikan contoh teks deskripsi yang lebih jelas dan mudah dipahami siswa.
5. Guru membimbing siswa secara lebih aktif selama proses penulisan teks deskripsi.
6. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa agar kesalahan yang ditemukan dapat diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi

dapat meningkat pada siklus II dan indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai secara optimal.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru.
3. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa.
4. Menyusun lembar tes hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran juga menggunakan

lembar kerja siswa yang telah disiapkan.

Pada pelaksanaan siklus II terdapat beberapa perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah penggunaan lingkungan belajar yang lebih bervariasi. Guru mengajak siswa belajar di perpustakaan dan lingkungan sekitar sekolah agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik.

Selain itu, guru juga memberikan penghargaan sederhana kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan hasil belajar mereka. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran kuantum. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II, diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran kuantum sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II, diperoleh persentase aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, serta lebih antusias dalam menyelesaikan tugas menulis teks deskripsi menggunakan metode pembelajaran kuantum.

c. Hasil Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa pada Siklus II

Hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kuantum pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 4.8 Persentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas	11
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
Persentase ketuntasan belajar siswa	55
Rata-rata nilai siswa	76,562

Berdasarkan Tabel 4.8, rata-rata hasil kemampuan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dari 20 siswa yang mengikuti tes, terdapat 11 siswa yang dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 6 Muara Bungo, yaitu 77. Sementara itu, masih

terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga dinyatakan belum tuntas.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 56,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran kuantum.

4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode pembelajaran kuantum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa yang telah mencapai kategori baik serta

meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Selain itu, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditandai dengan keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kuantum dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Muara Bungo. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan selesai.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan

metode pembelajaran kuantum. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Penerapan metode pembelajaran kuantum merupakan pengalaman baru bagi siswa sehingga pada awal pelaksanaannya siswa masih memerlukan penyesuaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Namun, seiring dengan pelaksanaan pembelajaran, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Melalui metode pembelajaran kuantum, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi, dan mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk teks deskripsi.

Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh pada setiap siklus. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Persentase dan Rata-rata Ketuntasan Kemampuan

Menulis Teks Deskripsi Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4. 2 Persentase dan Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata per siklus	Mengalami kenaikan
I	36,86	107%
II	76.562	

Siklus	Persentase per siklus	Mengalami kenaikan
I	5%	50%
II	55%	

Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 36,86 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 5%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 76,56 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 55%.

Peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 39,70 poin, sedangkan persentase ketuntasan

belajar meningkat sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kuantum memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Peningkatan kemampuan siswa terjadi karena metode pembelajaran kuantum mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan lingkungan belajar yang lebih bervariasi serta pemberian penghargaan kepada siswa turut meningkatkan minat dan semangat belajar mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kuantum dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Muara Bungo.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Pada perencanaan ditetapkan jadwal, disusun RPP, dirancang lembar observasi dan dibuat tes akhir siklus serta melakukan pelaksanaan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kuantum. Sedangkan dalam pengamatan dilakukan penilaian lembar observasi, RPP dan lembar hasil belajar siswa dan refleksi. Siklus II sama halnya dengan siklus I terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan laporan hasil akhir.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Muara Bungo dengan menggunakan metode pembelajaran Kuantum sudah meningkat dan dikategorikan baik Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I yaitu 5% dan siklus II yaitu 55% dengan rata-rata siklus I yaitu 36,86, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,562.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran kuantum di SMP Negeri 6 Muara Bungo berlangsung dengan baik

dalam hal meningkatkan keterampilan siswa menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Larlein, N. P. I. D. H., & Rasdawita, M. M. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 11 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Adisampurno. (2013). Menulis Siapa Takut. Yogyakarta: Kanisius.
- Agustina, J., Nufus, H., & Rumita. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Quantum Writing. 1-14.
- Anitah, S., & Noerhadi. (2018). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewayani, S. (2021). Buku Panduan Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Dirman, & Juarsih, C. (2013). Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada.

- Fattah, N. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haidir, & Salim. (2013). Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Hernacki, M. (2016). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Indriaty, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Quantum Learning dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 17 Surabaya. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 1(2), 223-236.
- Isjoni. (2013). Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, H. (2017). Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mahananingtyas, E. (2019). Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 4(1), 17-25.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jurnal Pendidikan, 12(1), 29-40.
- Murahimin, I. (2013). Menulis Secara Populer. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Murjamal. (2013). Keterampilan Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Nurfidah. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 98-101.
- Nurhayatin, T. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Keterampilan Abad ke-21 dan Multiliterasi pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jurnal Pendidikan, 21(4), 84-102.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Porter, B. D., & Hernacki, M. (2013). Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung: Kaifa.
- Raden Fasha Nurlidia. (2015). Implementasi Program Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas TK B. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani, R. A. (2015). Penjaminan Mutu Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, & Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujiono, N. Y. (2013). Konsep Dasar Pendidikan. Jakarta: PT Indeks.
- Suparno, & Yunus, M. (2018). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwandiari, N. N. (2019). Penerapan Quantum Learning untuk

- Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 1-19.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wafa, A. (2017). Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan. *Jurnal Kabilah*, 2(2).
- Wagiran, & Doyin, M. (2015). *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yoni, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.